

**JAMA' TAKSĪR DALAM AL QURĀN SŪRAH AL BAQARAH (ANALISIS MORFOLOGIS DAN SINTAKSIS)**Umi Aniati<sup>✉</sup>, Singgih Kuswardono<sup>✉</sup>, Darul Qutni<sup>✉</sup>*Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia***Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Agustus 2019  
Disetujui September 2019  
Dipublikasikan Desember 2019

*Keywords:*

*Broken Plural; Morphology; Syntax.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk, kasus dan penanda gramatikal, serta pembentukan *Jama' Taksir* secara leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam al Qurān sūrah al Baqarah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain analisis isi. Data berupa *jama' taksir* dalam al Qurān sūrah al Baqarah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 70 data *jama' taksir*, 24 data di antaranya merupakan *jama' qillah*, 32 data *jama' kašrah*, dan 14 data *shighat muntahāl jumū'*. 19 data *jama' taksir* berkasus *rafa'* (nominatif), 25 data *jama' taksir* berkasus *nashab* (akusatif), dan 26 data *jama' taksir* berkasus *jarr* (genetif). Berdasarkan pola pembentukannya, peneliti menemukan 5 data dengan pola perubahan bunyi vokal dan afiks konsonan; 14 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 3 data pola perubahan bunyi vokal, penanggalan konsonan, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 7 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, penanggalan bunyi vokal panjang, dan afiks bunyi vokal panjang; 2 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, dan perubahan bunyi vokal panjang; 1 data pola perubahan bunyi vokal, afiks konsonan, perubahan konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang; 22 data pola perubahan bunyi vokal dan afiks bunyi vokal panjang; 2 data pola perubahan bunyi vokal, penanggalan bunyi vokal panjang, dan geminasi.

**Abstract**

*The purposes of this research are to find out the form, case and grammatical markers, as well as the formation of lexical and grammatical broken plural contained in the Quran surah al Baqarah. This research is a qualitative research with content analysis design. The data are in the form of broken plural in the Qur'an surah al Baqarah. Data collection techniques use the refer method. The instruments used are in the form of data cards and recapitulation sheets. The results of this study indicate that out of 70 data, 24 data are minor plural, 32 data are major plural, and 14 data are ultimate plural. 19 data of 'nominative file assessment with a percentage of 27%, 25 data accusative files with a percentage of 36%, and 26 data gemetif file with a percentage of 36%. Based on the pattern of formation, researchers found 5 data with patterns of changes in vowel sounds and consonant affixes; 14 data on patterns of changes in vowel sounds, consonant affixes, and long vowel sound affixes; 3 data patterns for changes in vowel sounds, consonant dating, consonant affixes, and long vowel sound affixes; 7 data on patterns of vocal sound changes, consonant affixes, long vowel sound dating, and long vowel sound affixes; 2 data on patterns of vocal sound changes, consonant affixes, and long vocal sound changes; 1 data on patterns of vocal sound changes, consonant affixes, consonant changes, and long vowel sound affixes; 22 data on patterns of changes in vowel sounds and long vocal sound affixes; 2 data on patterns of changes in vowel sounds, long vocal sound dating, and echoing.*

## PENDAHULUAN

Jamak merupakan salah satu sub bab yang masuk dalam kajian bahasa pada umumnya, seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, bahasa Arab maupun bahasa-bahasa lain di dunia. Meskipun demikian, pembentukan jamak pada setiap bahasa itu berbeda-beda disesuaikan dengan kriteria pembentukan dari masing-masing bahasa tersebut.

Pembentukan jamak dalam bahasa Arab yaitu dengan mengimbuhkan akhiran <ون> / <ين> pada *isim mufrod* untuk jenis *mudzakkar* (maskulin), seperti kata <مُسْلِمُونَ, مُسْلِمِينَ> dari bentuk tunggal <مُسْلِمٌ>. Sedangkan untuk *muannats* (feminin), cara pembentukannya dengan mengimbuhkan akhiran <ات> pada *isim mufrod*, seperti kata <إِغْلَانٌ> menjadi <إِغْلَانَاتٌ>. Selain itu juga bisa dengan membuang dahulu akhiran <ة>, lalu imbuhkan <ات>, seperti <سَاعَةٌ> menjadi <سَاعَاتٌ> (Yazid dan Hubeis, 2011:13).

Pembahasan tentang *jama'* dalam bahasa Arab masuk dalam kajian morfologi dan pembentukannya dipengaruhi oleh faktor sintaksis. Morfologi (الصرف) merupakan ilmu pokok untuk mengetahui bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab serta berbagai keberadaannya dan tidak membahas tentang *i'rab* dan *bina* (al-Ghuyaini, 2005:8). Menurut (Ni'mah dalam Rifa'i, 2012:15) morfologi adalah ilmu yang membahas kaidah pembentukan kata dalam bahasa Arab serta hal-hal lainnya seperti *taghyir* (perubahan kata) baik melalui *ziyadah* (pengimbuhan huruf), ataupun *naqs* (penanggalan huruf). Adapun sintaksis atau dikenal sebagai '*ilmu nachw*' didefinisikan sebagai sebuah disiplin ilmu yang mengkaji tentang kata yang telah masuk dalam konstruksi yang lebih luas (konstruksi sintaksis) atau dalam bahasa Arab disebut *tarki>b* (El Dahdah, 2001:3).

Jamak dalam bahasa Arab, dibagi menjadi dua jenis yaitu *jama' salim* dan *jama' taksir*. *Jama' salim* dibagi lagi menjadi dua yaitu *jama' mudzakkar salim* dan *jama' muannats salim*. *Jama' taksir* adalah jamak yang menunjukkan makna lebih banyak daripada dua dengan mengalami perubahan yang jelas atau

perubahan itu diperkirakan (Abdullah, 2009:855).

Urgensi pembahasan *jama' taksir* adalah untuk mengetahui bahwa tidak semua bentuk *jama'* memiliki pola beraturan seperti halnya *jama' mudzakkar salim* dan *jama' muannats salim*. *Jama' taksir* memiliki karakter khusus yaitu dalam pembentukannya lebih kompleks, dan rumit dibanding dengan *jama' salim* karena tersusun atas banyak kriteria dan pola-pola (*wazan*) yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan ketelitian yang komprehensif mengenai *jama' taksir*.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis *jama' taksir* yang terdapat di dalam al Quran surah al Baqarah.

## LANDASAN TEORI

### Morfologi

Menurut Chaer (2015:3), morfologi secara *etimologi* berasal dari kata *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logi* yang berarti 'ilmu'. Jadi secara *harfiah* kata morfologi berarti 'ilmu mengenai bentuk'. Adapun secara *terminologi*, morfologi berarti ilmu yang mempelajari seluk beluk kata serta pengaruhnya terhadap perubahan-perubahan bentuk kata secara gramatikal. Menurut Irawati (2013:101), morfologi adalah cabang linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Adapun menurut Asrori (2004:22), morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya atau dengan kata lain membahas pembentukan kata.

### Morfologi Arab (*Sharf*)

Menurut Irawati (2013:101), morfologi Arab dikenal dengan sebutan *sharf* (الصرف) yaitu ilmu yang membahas tentang keadaan kata-kata sebelum tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas bentuk dan kata-kata dalam bahasa Arab serta aspek-aspeknya sebelum tersusun dalam kalimat. Menurut al Ghony (2010:19), morfologi Arab (*Sharf*) adalah ilmu yang membahas pembentukan kata dalam bahasa Arab, bentuk dasarnya, penjelasan

tentang huruf pembentuk asalnya, pengimbuhan, penanggalan, pembedaan, penyusunan, atau pergantian hurufnya. Adapun menurut al Ghulayaini (2005:8), morfologi dalam bahasa Arab dikenal sebagai *sharf* yaitu termasuk ilmu tata bahasa Arab yang paling penting karena menjadi pedoman untuk mengetahui *sighat* atau bentuk kalimat, *tasghir* (deminutif)nya, *nisbat* (relasi)nya, jamaknya (baik *sama'iy* (amonali), *qiyasy* (analogi) atau *syadz*), *i'lal* (mutasi)nya, *idgham* (asimilasi)nya, *ibdal* (mutasi)nya, dan lain-lain.

### Jama' (Plural)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008:612), jamak adalah bentuk kata yang menyatakan lebih dari satu atau banyak. Menurut Azhar (2016:275), *jama'* (*plural*) adalah nomina yang menunjukkan benda lebih dari dua, baik *mudzakkar* (maskulin) maupun *muannats* (feminin). Menurut Rifa'i (2012:118-119), *jama'* (*plural*) adalah nomina yang menunjukkan (arti) lebih banyak dari dua *mudzakkar* (maskulin) atau dua *muannats* (feminin) atau menunjukkan arti banyak, misalnya kata <مُسْلِمُونَ> yang bermakna orang-orang Islam laki-laki; <مُسْلِمَاتٌ> bermakna orang-orang Islam perempuan; <سَيَّارَاتٌ> bermakna mobil-mobil, dan lain sebagainya.

*Jama'* (*plural*) berdasarkan pembentukannya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *jama' salim* (*intact plural*) dan *jama' taksir* (*broken plural*). Jamak yang ditandai dengan sufiks dalam bahasa Arab dinamakan *jama' salim* (*intact plural*), yang terbagi menjadi dua menyesuaikan jenis gender, yaitu (1) jamak sufiks maskulin yang dinamakan (جمع المذكر السالم), dan (2) jamak sufiks feminin atau dalam bahasa Arab disebut (جمع المؤنث السالم). Adapun jamak yang ditandai dengan perubahan struktur internal dalam bahasa Arab dinamakan *jama' taksir* (*broken plural*) yang meliputi empat bentuk, yaitu *jama' qillah* (جمع القلة), *jama' katsrah* (جمع الكثرة), *muntahal jumu'* (منتهى الجموع), *jama' al jam'* (جمع الجمع), dan *al jumu' al ukhra* (الجموع الأخرى) (Kuswardono, 2017:164).

Pada dasarnya istilah *salim* pada *jama' salim* (*intact plural*) dan *taksir* pada *jama' taksir* (*broken plural*) berkaitan dengan struktur atau bentuk kata. Struktur kata yang tidak mengalami perubahan dinamakan *salim* atau bentuk yang selamat dari perubahan pada struktur pokoknya, karena penanda gramatikalnya hanya berupa imbuhan akhir atau sufiks sehingga disebut *salim* yang berarti 'selamat atau utuh'. Adapun struktur atau bentuk pokok yang mengalami perubahan internal, yaitu dengan membelah atau memecah struktur pokoknya untuk menandai bentuk jamak sehingga bentuk pokoknya terpecah atau terbelah oleh penanda gramatikal, dinamakan *taksir* yang berarti 'membelah atau memecah' (Kuswardono, 2017:164-165).

### Jama' Taksir (Broken Plural)

*Jama' taksir* (*broken plural*) adalah nomina yang menunjukkan bilangan lebih dari dua disertai perubahan pada bentuk tunggalnya (Azhar, 2016:289). Menurut al-Ghulayaini (2005:168), *jama' taksir* disepadankan dengan *broken plural* adalah nomina yang mengalami perubahan dari bentuk tunggalnya melalui proses afiksasi, penanggalan konsonan, atau perubahan bunyi vokal dan menunjukkan arti lebih dari dua, seperti kata <كُتُبٌ, كُتَّابٌ, كُتَّابٌ> berasal dari kata <كِتَابٌ>. Menurut Huda (2013:97), *jama' taksir* (*broken plural*) adalah kata benda yang mengalami perubahan dari bentuk tunggal kepada bentuk jamak mengikuti salah satu pola dari pengimbuhan huruf, penanggalan huruf, perubahan bunyi vokal, atau kriteria lainnya. Adapun menurut Rifa'i (2012:120), *jama' taksir* (*broken plural*) adalah nomina yang berubah dari bentuk tunggalnya, seperti kata <مَسْجِدٌ> bentuk jamaknya <مَسَاجِدٌ>; kata <مَدِينَةٌ> bentuk jamaknya <مَدَائِنٌ>.

### Jama' Qillah (Minor Plural)

*Jama' qillah* merupakan bentuk jamak yang menunjukkan bilangan yang sedikit, yakni tiga sampai sepuluh (al Ghoniyy, 2010:307). *Jama' qillah* mempunyai empat pola (al Ghulayaini, 2005:170-172); (Azhar, 2016:292-



atau dalam bahasa Arab disebut *rafa'*, *nashab*, dan *jazm*.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain analisis isi. Data berupa *jama' taksir* dalam al Qurān sūrah al Baqarah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Instrumen yang digunakan berupa kartu data dan lembar rekapitulasi.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

peneliti menemukan 70 data *jama' taksir*, yang terdiri atas 24 data *jama' qillah (minor plural)*, 32 data *jama' katsrah (major plural)*, dan 14 data *jama' katsrah* sub kategori *sighat muntahal jumu'*.

Kategori *jama' qillah (minor plural)* terdiri atas 22 data mengikuti pola <أَفْعَال>, 2 data mengikuti pola <أَفْعُل>. Kategori *jama' katsrah* terdiri atas 11 data mengikuti pola <فُعُول>, 1 data mengikuti pola <فُعَلِي>, 1 data mengikuti pola <فِعْلَةٌ>, 2 data mengikuti pola <فُعُل>, 2 data mengikuti pola <فُعَال>, 4 data mengikuti pola <فُعَلَاء>, 3 data mengikuti pola <فِعَال>, 2 data mengikuti pola <فُعُل>, 3 data mengikuti pola <فُعُل>, 1 data mengikuti pola <فُعَلَان>, dan 2 data mengikuti pola <أَفْعِلَاء>. Kategori *sighat muntahal jumu'* terdiri atas 1 data mengikuti pola <أَفْعَالُ>, 1 data mengikuti pola <فُعَالِيلُ>, 1 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 1 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 1 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 2 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 2 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 3 data mengikuti pola <فُعَالِي>, 1 data mengikuti pola <فُعَالِي>, dan 1 data mengikuti pola <فُعَالِي>.

Jenis *jama' taksir* yang paling banyak ditemukan dalam al Quran surah al Baqarah adalah *jama' katsrah* dengan prosentase sebanyak 46%, sedangkan yang paling sedikit ditemukan adalah *sighat muntahal jumu'* dengan prosentase sebanyak 20%.

Berdasarkan kasus dan penanda gramatikalnya, peneliti menemukan 19 data *jama' taksir* yang mengikuti kasus nominatif (*rafa'*), 25 data *jama' taksir* yang mengikuti kasus akusatif (*nashab*), dan 26 data *jama' taksir* yang

mengikuti kasus genetif (*jarr*). Adapun kasus yang paling banyak ditemukan dalam al Quran surah al Baqarah yaitu kasus genetif (*jarr*) dengan prosentase 37% dan yang paling sedikit yaitu kasus nominatif (*rafa'*) dengan prosentase 27%.

#### SIMPULAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dalam al Quran surah al Baqarah terdapat 70 data *jama' taksir*, yang terdiri atas 24 data kategori *jama' qillah (minor plural)* dengan prosentase 34%, 32 data kategori *jama' katsrah (major plural)* dengan prosentase 46%, dan 14 data *jama' katsrah* sub kategori *sighat muntahal jumu'* dengan prosentase 20%.

Berdasarkan kasus dan penanda gramatikal, terdapat 19 data *jama' taksir* yang berkasus nominatif (*rafa'*) dengan prosentase 27%, 25 data *jama' taksir* yang berkasus akusatif (*nashab*) dengan prosentase 36%, dan 26 data *jama' taksir* yang berkasus genetif (*jarr*) dengan prosentase 36%.

Berdasarkan pola pembentukannya, peneliti menemukan *jama' taksir* dengan pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan sebanyak 5 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 14 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan, afiks konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan, penanggalan bunyi vokal panjang, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 7 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan dan perubahan bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan afiks konsonan, perubahan konsonan, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 1 data, pola perubahan bunyivokal disertai dengan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 22 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan bunyi vokal panjang dan geminasi sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan

penanggalan bunyi vokal panjang, geminasi, dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang dan afiks konsonan sebanyak 1 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang dan sufiks bunyi vokal panjang sebanyak 3 data, pola perubahan bunyi vokal disertai dengan penanggalan konsonan dan afiks bunyi vokal panjang sebanyak 2 data, dan pola perubahan bunyi vokal disertai dengan perubahan bunyi vokal panjang, afiks konsonan, dan penanggalan konsonan sebanyak 1 data.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Bahaud. 2009. *Terjemahan Alfiyah Syarah Ibnu 'Aqil*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al Ghulayaini, Mushthafa. 2005. *Jami'u Ad-durus Al-'arabiyyah*. Lebanon: Dar el Fikr.
- Al Ghony, Aiman Amin Abdul. 2010. *Al sharf al kafi*. Kairo: Dar al Taufiqiyyah li al Turats.
- Anwar, Moch. 2013. *Ilmu Nahwu Terjemahan Matan Jurumiyyah dan Matan 'Imrithy*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Asrori, Imam. 2004. *Sintaksis Bahasa Arab Frasa Klausa Kalimat*. Malang: Misykat.
- Azhar, Muhammad. 2016. *Menguasai Shorof Tashrif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Menguasai Bahasa Arab*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- El Dahdah, Antonie. 2001. *Mu'jam Qawa'id al Lughah al 'Arabiyyah fi Jadawil wa Lauchat*. Beirut: Maktabah Lubnan Nasyirun.
- Huda, Nurul. 2013. *Rumus-rumus Cerdik Pembentukan Kata-kata Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Irawati, Retno Purnama. 2013. *Pengantar Memahami Linguistik*. Semarang: Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Khairah dan Ridwan. 2015. *Sintaksis memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswardono. 2017. *Handout Referensi Tradisi Sintaksis Arab Perspektif Linguistik Modern*. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Tradisi Morfologi Arab Perspektif Linguistik Modern*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Rifa'i, Ilyas. 2012. *Cara Mudah & Cepat Menguasai Ilmu Sharaf*. Bandung: Fajar Media.
- Yazid dan Hubeis. 2011. *Belajar Mudah Ilmu Nahwu Shorof: Tata Bahasa Arab Terapan 1*. Surabaya: Pustaka Progressif.